

PERAN *END CHILD PROSTITUTION, CHILD PORNOGRAPHY AND TRAFFICKING OF CHILDREN FOR SEXUAL PURPOSES* (ECPAT) DALAM MENURUNKAN ANGKA *CHILD TRAFFICKING* DI AMERIKA SERIKAT

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

Sherly Febrianti Lestari

07041281722116

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PERAN *END CHILD PROSTITUTION, CHILD PORNOGRAPHY AND TRAFFICKING OF CHILDREN FOR SEXUAL PURPOSES (ECPAT)* DALAM MENURUNKAN ANGKA *CHILD TRAFFICKING* DI AMERIKA SERIKAT

SKRIPSI

Disusun oleh:

**SHERLY FEBRIANTI LESTARI
07041281722116**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 21 September 2022

Pembimbing I

**Drs. Djunaidi., MSLS
NIP 196203021988031004**



Pembimbing II

**Abdul Halim, S.IP.,MA
NIP 199310082020121020**



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,**



**Solvan Effendi, S.IP.,M.S.I
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PERAN *END CHILD PROSTITUTION, CHILD PORNOGRAPHY*
AND TRAFFICKING OF CHILDREN FOR SEXUAL PURPOSES
(ECPAT) DALAM MENURUNKAN ANGKA *CHILD TRAFFICKING*
DI AMERIKA SERIKAT

Oleh :

Sherly Febrianti Lestari

07041281722116

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 15 November 2022

Pembimbing:

1. Drs. Djunaidi., MSLS
NIP. 196203021988031004

2. Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Penguji :

1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
NIP. 199208272019031005

2. Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub. Int
NIP. 1610082505890002

Tanda Tangan

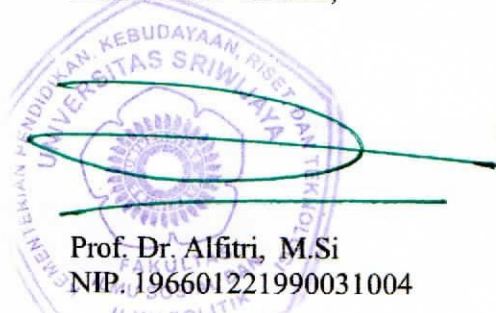


Tanda Tangan



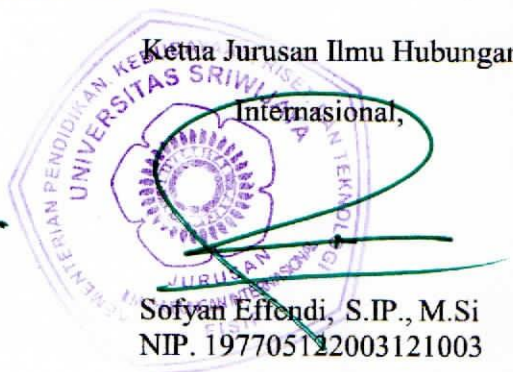
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan



Internasional,
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sherly Febrianti Lestari

NIM : 07041281722116

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Peran *End Child Prostitution, Child Pornography and Trafficking of Children for Sexual Purposes* (ECPAT) dalam Menurunkan Angka *Child Trafficking* di Amerika Serikat ” ini adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 21 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan



Sherly Febrianti Lestari
07041281722116

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

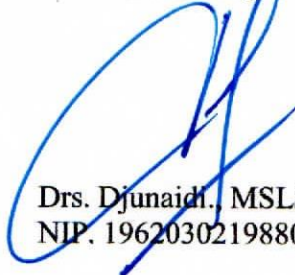
1. Ayah dan Ibu yang telah memberikan do'a dan dukungan agar Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Penulis.
2. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang selalu berbagi ilmu serta pengalamannya.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2017.
4. Serta untuk almamater tercinta Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

ABSTRAK

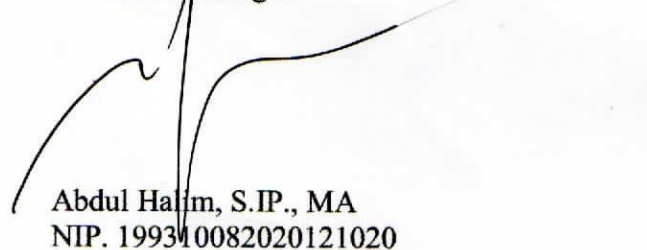
Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang memiliki permasalahan *Child Trafficking* di dalam negaranya. Penyelesaian *Child Trafficking* di Amerika Serikat dapat diselesaikan dengan keterlibatan *Non-Governmental Organization* (NGO) dapat diartikan sebagai aktor transnasional dan/atau pihak swasta yang melintasi batas-batas negara dan terdiri atas kelompok atau individu yang bukan representasi resmi dari pemerintah suatu negara. ECPAT hadir sebagai organisasi yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan perdagangan anak di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ECPAT dalam menurunkan angka *child trafficking* di Amerika Serikat pada masa pemerintahan Donald Trump yang dimana pada data menunjukkan penurunan jumlah kasus *child trafficking*. Penelitian ini menggunakan analisis teori peran *Non-Governmental Organization* (NGO) dari Lewis dan Kanji untuk menganalisis peran ECPAT. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber penelitian diperoleh dari sumber sekunder seperti dokumen, berita, jurnal, buku, artikel, dll. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ECPAT memiliki banyak peran dalam menurunkan angka dari kasus *child trafficking* di Amerika Serikat pada masa pemerintahan Donald Trump.

Kata Kunci: Amerika Serikat, *Child Trafficking*, Donald Trump, ECPAT, NGO

Pembimbing I


Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031004

Pembimbing II


Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Indralaya, 15 November 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



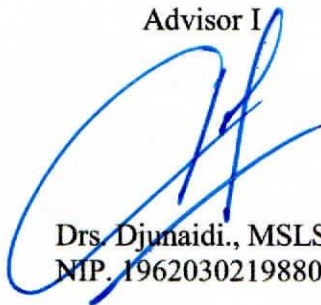

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The United States of America is one of the countries that has child trafficking problems in its country. The problem of child trafficking can be solved with the involvement of Non-Governmental Organizations (NGOs). NGOs are transnational actors and/or private parties who cross national borders and consist of groups or individuals who are not official representations of the government of a country. ECPAT exists as an organization that aims to solve the problem of child trafficking in many countries and also in the United States. This study aims to determine the role of ECPAT in reducing the number of child trafficking cases in the United States during the Donald Trump administration where the data shows a decrease in the number of child trafficking cases. In this study, the theory of the Non-Governmental Organization (NGO) by Lewis and Kanji is analyzed to analyze the role of ECPAT. This study also uses qualitative research methods with research sources obtained from secondary sources such as documents, news, journals, books, articles, etc. The results of this study indicate that ECPAT has many roles in reducing the number of child trafficking cases in the United States during the Donald Trump administration.

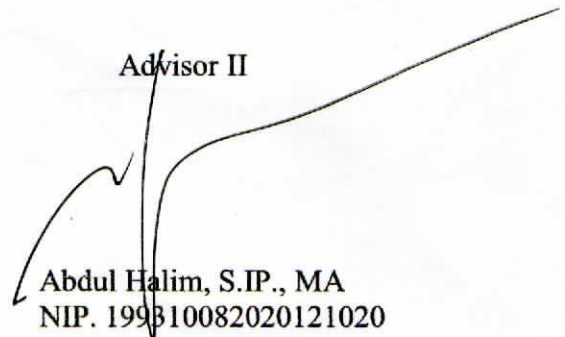
Keywords: *Child Trafficking, Donald Trump, ECPAT, NGO, United States of America*

Advisor I



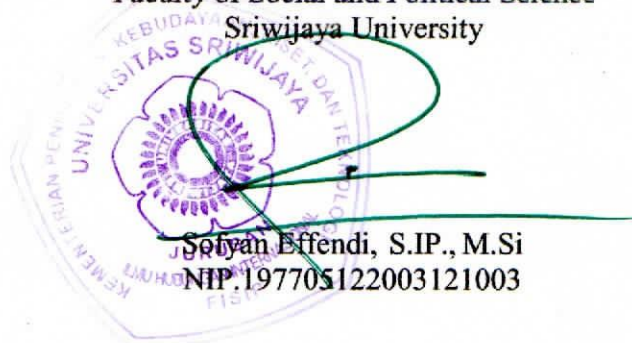
Drs. Djunaidi., MSLS
NIP. 196203021988031004

Advisor II



Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Indralaya, November 15th 2022
Head of International Relations Program
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Setyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, berkah, rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **-Peran *End Child Prostitution, Child Pornography and Trafficking of Children for Sexual Purposes* (ECPAT) dalam Menurunkan Angka *Child Trafficking* di Amerika Serikat**". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Peran ECPAT dalam menurunkan angka *Child Trafficking* khususnya di Amerika Serikat. Selain itu juga bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Jurusan ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling Penulis yang mendukung dan membantu. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. Djunaidi., MSLS selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perbaikan untuk penyempurnaan skripsi.
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan dan solusi dalam penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak Inda Tamsyah, S.IP., M. Hub. Int selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan sehingga Penulis bisa menyelesaikan

skripsinya.

8. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehatnya selama Penulis kuliah dan menyusun skripsi ini.
9. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membagi ilmunya selama diperkuliahkan.
10. Admin Ilmu Hubungan Internasional Indralaya, Kak Dimas dan Mbak Sisca yang telah banyak membantu urusan administrasi selama masa perkuliahan dan selalu menjadi tempat bertanya Penulis.
11. Kedua orang tua Penulis, Amiril Mukminin dan Rosmala Dewi, yang telah sabar menunggu Penulis sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah penyemangat utama Penulis agar skripsi ini segera diselesaikan. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Semoga Allah senantiasa melindungi serta memberikan kesehatan kepada kalian.
12. Kakak-kakak dan kakak ipar Penulis, Yenita Asri Lestari, Andri Kurniawan, Agung Putra Lestari, Sucilia Alvioni, Widya Lestari, dan Anggi Candra. Kepopnakan Penulis, Kanaya Mala Cleovatra, Aurora Nirmala, Raya Khansa Saniyah, Rima Dila Saluna, Bahir Batlatun Albasil, Bahy Abbyan Attar, dan Clarissa Rosida Fredella. Serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan support baik secara moril dan materil serta banyak menghibur Penulis dikala penat.
13. Member ASTRALALA/OALAH Deka Andaresta, Rizki Gita Utami dan Sela Febri Utari, yang selalu menemani dan selalu ada disaat Penulis kesulitan.
14. Member FROZENISM, Riki Pebrianto, Talitha Nabilah, Debora Dhea Natasya Sinaga, Arga Kristin Simanjuntak, Syarif Hidayatullah, M. Zul fahmi, dan Nurlela Khairani, yang telah mendukung dan menyemangati Penulis. Plus

Alifia Fahira Nurrahma yang selalu membuka pintu rumahnya untuk ditempati setelah bimbingan di Palembang.

15. Member Rumah Oren, Prastykha Tri Wahyuni, Alda Syahmaya Hasti, Hadina Fadilah, dan Nanda Julien Putri, yang telah membantu Penulis agar makan dengan baik dan merawat Penulis disaat asam lambung naik.
16. Sahabatku di Bengkulu Arimbi Fajari Furqon, Bela Yolanda, Offi Valeron dan Shishilia Kartika, yang telah banyak memberikan semangat.
17. Member Laya-Bks, Rissa Juliatama Riyadi dan Keni Riyanto yang telah banyak memberikan saran dan solusi dalam mengerjakan skripsi ini.
18. Riswan Syarif yang telah menemani serta memberikan dukungan penuh dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
19. Teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2017 Indralaya yang telah mewarnai masa kuliah Penulis.
20. Seluruh Jajaran dan Staff Imigrasi Bengkulu yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu baru dan memberikan saran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
21. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Indralaya, 22 Oktober 2022

Peneliti,

Sherly Febrianti Lestari

07041281722116

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Objektif	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.2 Kerangka Teoritis	20
2.2.1 <i>Non Government Organization (NGO)</i>	20
2.3 Alur Pemikiran	23
2.4 Argumen Utama	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konseptual.....	25
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Unit Analisis.....	31
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	31
3.6 Jenis Dan Sumber Data.....	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	36
4.1 ECPAT	36
4.2 ECPAT-USA.....	40

4.3	<i>Child Trafficking</i>	43
4.3.1	Faktor Terjadinya Perdagangan Anak (<i>Child Trafficking</i>)	44
4.3.2	Bentuk <i>Trafficking</i> Terhadap Anak.....	47
4.3.3	Dampak Perdagangan Anak.....	51
4.4	<i>Child Trafficking</i> di Amerika Serikat.....	52
BAB V PEMBAHASAN		56
5.1	<i>Implementers</i>	56
5.1.1	Program <i>The Youth Against Child Trafficking</i>	56
5.1.2	<i>Workshop ECPAT-USA</i>	59
5.2	<i>Partners</i>	67
5.2.1	Kerjasama ECPAT USA dan Industri Hotel	67
5.2.2	Kerjasama ECPAT dan Sektor Swasta	78
5.2.3	Kerjasama ECPAT dan Sektor Pariwisata	81
5.2.4	Advokasi Legislatif.....	86
5.3	<i>Catalyst</i>	94
5.3.1	Gerakan <i>End It</i>	95
5.3.2	Penerbitan Komik Edukasi “ <i>Where is Dylan?</i> ”.....	99
5.3.3	<i>UN Gift Box USA in New York City</i>	100
BAB VI PENUTUP		102
6.1	Kesimpulan	102
6.2	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Angka Child Trafficking di Amerika Serikat	2
Grafik 5.1 Jumlah Remaja yang Tergabung	58
Grafik 5.2 Children Sexual Exploitations Survey	60
Grafik 5.3 Healthy Relationship Survey.....	62
Grafik 5.4 Healthy Virtual Identity survey.....	64
Grafik 5.5 Penuntutan Pidana Federal untuk Perdagangan.....	93
Grafik 5.6 Persentase Rujukan Perdagangan Seks Anak yang Tuntutan	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta pelatihan anti-perdagangan	9
Gambar 4.1 Logo ECPAT	37
Gambar 4.2 Jumlah Perdagangan Anak di Amerika Tahun 2020.....	55
Gambar 5.1 IHG Hotels&Resorts.....	67
Gambar 5.2 Poster ECPAT	70
Gambar 5.3 ECPAT-USA Anti Trafficking Hotel Checklist.....	73
Gambar 5.4 Gambar Gerakan End It di Media sosial	95
Gambar 5.5 Selebriti dan atlet seperti Carrie Underwood dan Mike Fisher, Ashton Kutcher, Peyton Manning, Kristen Bell, Sophia Bush, Tony Hawk, dan lainnya.	98
Gambar 5.6 Komik —Where is Dylan?	99
Gambar 5.7 Gift Box USA in New York City.....	100

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
AHLA	: American Hotel and Lodging Association
BPS	: Badan Pusat Statistik
CSE	: Children Sexual Exploitations
ECPAT	: End Child Prostitution, Child Pornography, And Trafficking of Children for Sexual Purposes
ESKA	: Eksploitasi Seksual Komersial Anak
FOSTA	: The Fight Online Sex Trafficking Act
HIV/AIDS	: Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome
HR	: Healty Relationship
ILO	: International Labour Organization
INGO	: International Non-Government Organization
JJCA	: Joshi's Commerce Academy
KOPBUMI	: Konsorsium Peduli Buruh Migran Indonesia
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LBB	: Liga Bangsa-Bangsa
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
NGO	: Non-Government Organization
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
RUU	: Rancangan Undang-Undang
SACG	: South Asia Coordinating Froup on Actions against Violence against Children
SAIEVAC	: South Asia Initiative to End Violence against Children

SD	: Sekolah Dasar
SESTA	: Stop Enabling Sex Traffickers
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tengah Pertama
TVPA	: Trafficking Victim Protection Act
USA	: United State of America
Y-ACT	: The Youth Against Child Trafficking

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

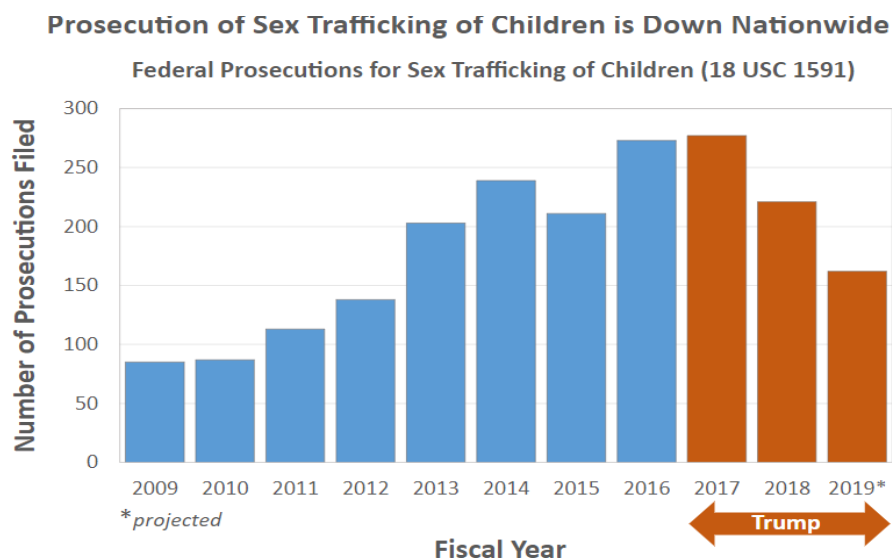
Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa anak adalah semua orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali ditentukan lain oleh hukum suatu negara (Pasal 1 konvensi PBB untuk hak-hak Anak). Menurut Undang - Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak-anak merupakan aset negara yang begitu berharga, anak-anak terkadang masih belum bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, sehingga anak-anak termasuk ke dalam kelompok rentan untuk dimanfaatkan, karena itulah dengan mudahnya anak-anak bisa menjadi korban *child trafficking*, terutama mereka yang berasal dari orang yang tidak mampu secara ekonomi, mereka yang berpendidikan dan berpengetahuan terbatas, yang terlibat masalah ekonomi, politik dan sosial yang serius, dan anggota keluarga yang menghadapi krisis ekonomi seperti hilangnya pendapatan orang tua, orang tua sakit keras atau meninggal dunia.

Child Trafficking atau yang lebih dikenal dengan istilah perdagangan anak merupakan kegiatan yang melibatkan perekrutan atau pengiriman anak-anak ke dalam maupun luar negeri dengan tujuan melakukan serangkaian penipuan, pemaksaan dan berbagai situasi dimana anak yang bersangkutan harus melakukan pekerjaan pelacuran dengan paksaan, perbudakan, penyiksaan, hingga penggunaan anak-anak sebagai pembantu rumah tangga dengan pendapatan yang rendah dan menerima berbagai perlakuan yang bersifat eksploitatif (Auliarini, 2016). Saat terjadinya proses *trafficking* ini, sudah dapat kita pastikan ada kekerasan yang terjadi di dalamnya karena hal ini adalah perbuatan ilegal dan dilakukan dengan cara paksaan sehingga membuat korban perdagangan anak ini akan

menjadi trauma dan akan ada dampak buruk untuk psikologinya di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, para korban *trafficking* ini biasanya juga terjangkit penyakit secara fisik seperti contoh menjadi perbudakan seksual akan menimbulkan penyakit HIV/AIDS ada juga yang menderita cedera permanen pada organ reproduksi mereka sehingga korban perdagangan anak tidak bisa memiliki keturunan. Kasus perdagangan anak juga menyulitkan orang-orang atau masyarakat sekitar yang ketakutan dan berpikir hal itu akan terjadi pada dirinya atau anaknya atau keluarganya nanti.

Salah satu kegiatan *child trafficking* terdapat di Amerika Serikat, rata-rata 50,000 perempuan dan anak-anak menjadi korban perdagangan seks yang ditujukan ke Amerika Serikat (Miller Decker, Silverman Raj, Tiefenburn, 2007)

Grafik 1.1 Angka *Child Trafficking* di Amerika Serikat



Sumber: *Transactional Records Access Clearinghouse*

Berdasarkan tabel di atas, di tahun 2009 sampai dengan 2014 kasus perdagangan anak di Amerika Serikat terus bertambah, dimana pada tahun 2009 jumlah kasus perdagangan anak hanya berjumlah sekitar 90 kasus dan pada tahun 2010 jumlah kasus perdagangan anak masih pada angka yang sama, kenaikan mulai terjadi pada tahun 2011 dimana pada tahun 2011 jumlah kasus perdagangan anak meningkat menjadi 110 kasus.

Dilanjutkan dengan pada tahun 2012 jumlah kasus naik menjadi 140 kasus dan pada tahun 2013 menjadi 200 kasus dan terus mengalami kenaikan hingga total kasus perdagangan anak menjadi 240 kasus pada tahun 2014. Beruntungnya angka perdagangan anak sempat turun di tahun 2015 turun menjadi 210 kasus akan tetapi kembali melonjak pada tahun 2016 dengan total kasus sebanyak 275 kasus dan 2017 mengalami sedikit peningkatan menjadi 280 kasus, menurun dari tahun ke tahun di mana pada 2018 jumlah kasus menjadi 210 dan pada tahun 2019 semakin menurun hingga total kasus perdagangan anak menjadi sebanyak 175 kasus.

Pada saat awal kepemimpinan Trump, angka *child trafficking* masih mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan masih terjadinya pergeseran kebijakan dan aturan-aturan dari presiden sebelumnya yaitu Barrack Obama. Pada masa pemerintahan Obama pemerintah Amerika Serikat membentuk undang-undang *anti-trafficking domestic* yakni *Trafficking Victim Protection Act* (TVPA) tahun 2000 dan menginternasionalisikannya. TVPA dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat dengan tujuan untuk mengatasi *human trafficking* melalui program bantuan internasional dan domestik bagi korban maupun penegak hukum, membuat undang-undang kriminal baru, dan melakukan pengawasan efektivitas dan implikasi kebijakan anti *human trafficking* (A. Siskin & Wyler) Melalui undang- undang tersebut, Amerika Serikat mendorong upaya perlawanan *human trafficking* di Amerika Serikat dan memberikan bantuan pendanaan serta evaluasi yang dilakukan melalui tiga pendekatan yakni *prosecution, protection, dan prevention*.

Pemerintah Amerika Serikat memberlakukan the *Trafficking Victims Protection Act* tahun 2000 (TVPA) yang ditandatangani presiden Bill Clinton pada 28 Oktober 2000 dan dilanjutkan hingga pemerintahan Obama. TVPA sendiri merupakan bagian dari *Victims of Trafficking and Violence Protection Act* tahun 2000. Untuk mengatur *human trafficking* baik domestik maupun internasional, undang-undang tersebut menyediakan tiga

pendekatan yakni *prosecution* yang berusaha membuat undang-undang kejahatan federal yang baru, *protection* yang memberikan izin tinggal dan pelayanan bagi korban *human trafficking* yang berkewarganegaraan asing, serta *prevention* yang berupaya melakukan pencegahan melalui kampanye kesadaran publik di seluruh dunia, program evaluasi, dan pemberian sanksi yang dipimpin oleh Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat (Polaris P. , Trafficking Victims' Protection Act (TVPA) - Fact Sheet, 2008)

Pergeseran di sini dimaksud yaitu Donald Trump di awal kepemimpinannya membekukan semua peraturan yang dijalankan dari era Presiden Barack Obama yaitu undang-undang TVPA yang selama ini digunakan oleh pemerintah Obama dalam mengatasi *child trafficking* hingga mendapat persetujuan dari Donald Trump. Hal ini berarti peraturan apa pun yang ditandatangani oleh Obama sebelumnya tidak dapat berlaku sampai Trump menyetujuinya. Oleh karena itulah kenapa pada saat awal kepemimpinan Trump angka *child trafficking* masih sempat naik karena pada awal kepemimpinan Trump masih belum memiliki regulasi yang jelas dari Donald Trump dan tidak boleh adanya penerapan aturan dari presiden sebelumnya.

Meskipun pada masa kepemimpinan Barack Obama angka *child trafficking* tergolong rendah dibandingkan dengan masa pemerintahan Donald Trump, tetapi pada masa pemerintahan Barack Obama terus mengalami kenaikan dan meskipun pada tahun pertama masa kepemimpinan Donald Trump angka *child trafficking* masih naik, tetapi pada tahun kedua dan tahun-tahun selanjutnya, angka *child trafficking* di Amerika terus mengalami penurunan hal ini dikarenakan pada masa pemerintahan Trump telah dilakukan pemberantasan perdagangan anak-anak di Amerika Serikat oleh pihak-pihak terkait untuk mengatasi masalah *child trafficking* ini, salah satu upayanya yaitu dengan cara campur tangan *International Non-Governmental Organization*, berkat adanya dukungan dari beberapa INGO yang terlibat.

End child prostitution, child pornography and trafficking of children for sexual purposes (ECPAT) merupakan salah satu organisasi jaringan global dan individu yang bekerja dengan tujuan menghilangkan prostitusi anak, pornografi anak dan perdagangan anak. ECPAT berusaha mendorong masyarakat dunia untuk menjamin bahwa anak-anak dimana pun harus dapat menikmati hak-hak dasar mereka dan merasa aman dari semua bentuk eksploitasi seksual komersial (Rafiq, 2015). ECPAT tidak hanya berkembang di Amerika Serikat tetapi telah berkembang ke negara-negara lain di Asia, dan Eropa. Sebagai sebuah kampanye, ECPAT telah berhasil mengembangkan diri dan memobilisasi perhatian masyarakat sedangkan pemerintah-pemerintah di seluruh belahan dunia mulai memberikan perhatian terhadap isu tersebut.

Salah satu ECPAT yang sudah berdiri cukup lama adalah ECPAT-USA. ECPAT-USA sudah berdiri sejak 30 tahun lalu menjadi organisasi *non-profit* pertama di Amerika yang menangani masalah eksploitasi anak. Selama lebih dari tiga puluh tahun, ECPAT-USA telah memperjuangkan dan memenangkan pengesahan undang-undang anti-perdagangan manusia yang kuat. ECPAT-USA adalah organisasi kebijakan anti-perdagangan manusia terkemuka di Amerika Serikat. Sebagai anggota ECPAT Internasional, ECPAT-USA tergabung dalam jaringan organisasi di lebih dari 100 negara yang semuanya bekerja sama untuk mengakhiri eksploitasi seksual komersial anak. ECPAT-USA membantu pelolosan undang-undang yang memastikan bahwa jika terdapat warga Amerika yang pergi keluar negeri untuk melakukan eksploitasi seksual komersial pada anak-anak, dapat dituntut di Amerika Serikat karena mengeksploitasi anak-anak secara seksual di negara lain. ECPAT-USA pun menjadi salah satu anggota ECPAT Internasional yang memiliki misi bersama yaitu menghapus eksploitasi seksual terhadap anak.

Meskipun ECPAT-USA telah berdiri selama 30 tahun namun fakta di lapangan

menunjukkan sebelum masa pemerintahan Donald Trumps masih mengalami kenaikan jumlah *child trafficking* hal ini dikarenakan pengimplementasiannya peraturan tentang *child trafficking* masih kurang dan belum sempurna. Pada masa pemerintahan Barack Obama, sebenarnya pemerintah telah berkomitmen untuk menyelesaikan perdagangan manusia dan perdagangan anak, dibuktikan dengan terbentuknya kerja sama antara Barack Obama, ECPAT-USA dan Paus Friskus di Vatikan dan bekerja sama dengan ECPAT Internasional dan Kongres telah mengesahkan Undang-Undang Perlindungan Korban Perdagangan *The Trafficking Victim Protection Act (TVPA)* pada tahun 2000 dan memperkuatnya pada tahun 2003. Undang-Undang Perlindungan Korban Perdagangan Orang yang awalnya disahkan pada tahun 2000. Undang-undang tersebut harus disahkan ulang setiap tiga tahun. ECPAT-USA adalah organisasi advokasi AS tertua yang didedikasikan untuk mengakhiri eksploitasi seksual terhadap anak-anak. Ini adalah bagian dari jaringan global organisasi semacam itu yang beroperasi di lebih dari 90 negara di seluruh dunia (America, 2004)

Undang-Undang ini menyediakan alat bagi AS untuk memerangi perdagangan orang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Namun di dalam penyelesaian perdagangan anak terdapat beberapa hambatan dalam pengimplementasiannya seperti tidak adanya kerja sama antara ECPAT dan LSM (lembaga swadaya masyarakat) Amerika dimana beberapa LSM memilih untuk tidak berpartisipasi dalam penyelesaian masalah *child trafficking*. Pada dasarnya pemerintah telah menyediakan layanan pemerintah untuk anak-anak warga negara AS yang diperdagangkan namun tidak terkoordinasi dengan baik. Pemerintah AS telah memberikan hibah kepada LSM untuk layanan korban, meskipun ada laporan bahwa sistem ini tidak praktis karena beberapa LSM telah memilih untuk tidak berpartisipasi dalam menangani kasus ini sehingga sulit mengidentifikasi korban. Kurangnya data berbasis bukti, data dan metodologi untuk memperkirakan prevalensi perdagangan

manusia, jenis perdagangan manusia, dan pola spesifik bagaimana dan mengapa perdagangan manusia terjadi saat ini belum berkembang dengan baik (Walts, 2017)

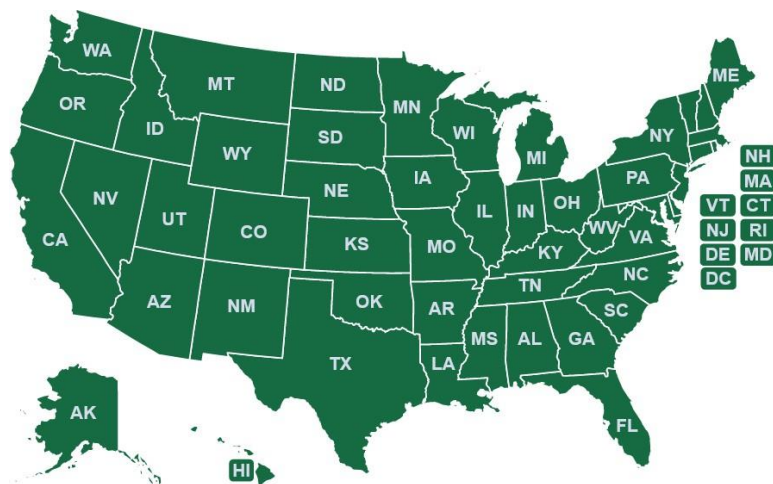
Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat menanggapi kasus perdagangan anak dengan lebih baik dan menginformasikan kebijakan yang lebih baik untuk mengatasi masalah tersebut dan juga aparat penegak hukum terkadang tidak terlatih atau tidak mau melakukan tindakan perlindungan korban. Seperti contoh beberapa advokat korban melaporkan mengalami kesulitan dalam meminta aparat penegak hukum mengajukan permohonan kehadiran lanjutan dan mengisi formulir sertifikasi untuk visa T, masalahnya sangat akut di antara pejabat negara bagian dan lokal yang mungkin kurang akrab dengan TVPA. Visa T sendiri merupakan status *non-imigran* sebagai salah satu bantuan imigrasi dari TVPA untuk korban perdagangan orang asing dan visa T ini umumnya memungkinkan status imigrasi legal hingga empat tahun bagi korban yang bekerja sama dengan permintaan bantuan penegakan hukum yang wajar dengan penyidikan atau penuntutan. Juga pada tahun 2009, *Department of Justice* mendanai tiga proyek percontohan untuk memberikan layanan komprehensif kepada anak warga negara AS yang menjadi korban perburuhan atau perdagangan seks, dua proyek bantuan manajemen kasus untuk anak-anak yang ditemukan dalam prostitusi, dan satu proyek pelatihan dan bantuan teknis yang ditargetkan pada 10 pemuda. Program ini merupakan Program ekstensif untuk remaja yang berisiko, termasuk remaja yang melarikan diri dan tunawisma. Namun, program ini mendahului TVPA. Tidak jelas sejauh mana program ini mengidentifikasi dan membantu korban perdagangan anak di antara anak-anak yang mereka layani, bahkan LSM melaporkan bahwa program dan lembaga ini memerlukan pelatihan untuk mengidentifikasi dan bekerja dengan lebih baik dengan korban perdagangan anak. Hal seperti inilah yang sering kali menjadi salah satu hambatan dari proses pemberantasan *child trafficking* (ECPAT-USA, ECPAT-USA ANNUAL REPORT, 2020)

Sedangkan pada pemerintahan Donald Trump, ECPAT-USA bekerja sama penuh dengan LSM lain, perusahaan teknologi, penegak hukum, Administrasi Trump dan Kongres untuk memberlakukan *SESTA. Stop Enabling Sex Traffickers Act* (SESTA) dan *Allow States and Victims to Fight Online Sex Trafficking Act* (FOSTA). Pada bulan Februari dan Maret 2018, Senat AS dan DPR AS, masing-masing, meloloskan Undang-Undang *Stop Enabling Sex Traffickers* (SESTA) dan *Fight Online Sex Trafficking* (FOSTA). Presiden Donald Trump menandatangani RUU ini menjadi undang-undang pada bulan berikutnya. dan membentuk RUU Senat dan *House AS* yang sebagai paket FOSTA-SESTA menjadi undang-undang pada 11 April 2018. Mereka mengklarifikasi undang-undang perdagangan manusia untuk menjadikannya ilegal untuk secara sadar membantu, memfasilitasi, atau mendukung perdagangan seks, dan mengubah Pelabuhan aman Bagian 230 dari Undang-Undang Kesusilaan Komunikasi (yang membuat layanan online kebal dari tanggung jawab perdata atas tindakan penggunanya) untuk mengecualikan penegakan hukum federal atau menyatakan undang-undang perdagangan seks dari kekebalannya.

Penyedia layanan online dapat dimintai pertanggungjawaban atas iklan layanan seksual yang dipasang di situs mereka. Amandemen tersebut juga memungkinkan aparat penegak hukum negara untuk mengadili kasus-kasus ini. Bersama-sama, reformasi dimaksudkan untuk mengganggu, memecah, dan mengecilkan pasar prostitusi online. Sebuah organisasi Pencegahan Pelecehan Anak baru, Yayasan Prostasia, terbentuk. Organisasi tersebut mengambil pendekatan yang lebih positif terhadap seks untuk memerangi pelecehan terhadap anak di bawah umur, menentang undang-undang yang benar-benar menargetkan pornografi atau pekerjaan seks dengan kedok perlindungan anak. Prostasia mempromosikan pendekatan berbasis penelitian untuk pencegahan pelecehan seksual anak sebelum terjadi, untuk membantu memberikan akses kepada pembuat undang-undang ke data yang lebih akurat dan tidak memihak tentang cara mencegah

kejahatan paling serius ini tanpa mengorbankan akses ke keamanan dan keadilan. Selain itu, dalam prosesnya ECPAT juga mempromosikan proses ratifikasi protokol-protokol perdagangan manusia oleh pemerintah AS. AS sebagai anggota ECPAT terus melakukan kolaborasi dengan SACG untuk menyelaraskan program kerjanya dengan rencana kerja SAIEVAC yaitu dalam memantau kemajuan negara-negara bagian di Amerika dalam menangani masalah di AS dimana ECPAT sebagai alat atau instrumen untuk mengurangi perdagangan anak dengan mengadopsi *Stockholm Agenda for Action* yang mana telah diadopsi juga *National Plan of Action* untuk eksploitasi seksual anak. *National Plan of Action* merupakan salah satu instrumen bagi negara-negara yang melakukan perdagangan lintas negara dengan AS dan menjadi sebuah strategi yang dilakukan oleh ECPAT dalam mengurangi perdagangan anak.

Gambar 1.1 Peta pelatihan anti-perdagangan manusia dan undang-undang penandaan menurut negara bagian



Sumber: *Unpacking human trafficking Vol. 3*

Menurut laporan *Unpacking human trafficking Vol. 3* negara-negara bagian pada peta di atas telah mengadopsi menggalakkan *anti-human trafficking* seperti adapun Negara-negara bagian yang telah mengadopsi undang-undang dan pelatihan anti perdagangan manusia yaitu *Guam; Albert Lea, Min.; Baltimore; Chicago; Kabupaten Fulton, Georgia;*

Hapeville, Ga; Houston; Jacksonville, Florida; Pantai Panjang, California; Los Angeles; Pantai Miami, Florida; Danau Miami, Florida; Minneapolis; New Orleans; Phoenix; Kabupaten Pangeran George, Md.; Pueblo dari Laguna, N.M.; dan Tucson. ECPAT-USA, merilis pembaruan terbaru dalam serangkaian laporan yang merinci pelatihan anti-perdagangan manusia dan undang-undang penandaan, serta potensi perdata dan pidana kewajiban, di setiap negara bagian.

Di dalam laporan tersebut juga menyebutkan bahwa ECPAT-USA bekerja sama dengan perusahaan hotel dan penginapan untuk meningkatkan kesadaran tentang bagaimana bisnis dapat membantu mencegah penyelundup menggunakan industri untuk praktik korupsi mereka sendiri. Hal ini dilakukan karena pada tahun 2020, hotel dilaporkan sebagai tempat paling umum terjadinya perdagangan seks. Dalam 77% kasus perdagangan seks aktif yang melibatkan tindakan seks lengkap, tindakan seks terjadi di sebuah hotel. Dengan pelatihan yang tepat, karyawan hotel ditempatkan secara unik untuk mengenali dan melaporkan aktivitas mencurigakan yang terkait dengan perdagangan seks. ECPAT-USA menawarkan alat dan sumber daya untuk membantu hotel memerangi perdagangan seks. ECPAT juga memberikan dukungan berupa pelatihan *anti-human trafficking* secara gratis untuk karyawan hotel yang dikembangkan bersama *American Hotel & Lodging Association* (AHLA) dan *Marriott International*. Selain itu, ECPAT-USA telah mencatat yurisdiksi di mana pemerintah daerah telah membuat poster, pelatihan, dan sumber daya lain yang dapat digunakan perusahaan dalam pekerjaan anti-perdagangan manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut peran yang dilakukan oleh *End Child Prostitution, Child Pornography and Trafficking of Children for Sexual Purposes* (ECPAT) Amerika Serikat sebagai *International Non-Governmental Organization* (INGO) dalam mengatasi *child trafficking* di negara Amerika Serikat dan pada penelitian ini akan berfokus pada tahun 2017-2019

tepatnya pada masa pemerintahan Donal Trump hal ini dikarenakan pada masa ini kasus *Child Trafficking* mengalami penurunan jumlah kasus dan terjadinya penurunan kasus ini disebabkan karena adanya keterlibat ECPAT. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian yang berjudul “**Peran *End Child Prostitution, Child Pornography and Trafficking of Children for Sexual Purposes* (ECPAT) Dalam Menurunkan Angka *Child Trafficking* di Amerika Serikat**”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran *end child prostitution, child pornography and trafficking of children for sexual purposes* (ECPAT) dalam menurunkan angka child trafficking di Amerika Serikat tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

Untuk mengetahui peran *end child prostitution, child pornography and trafficking of children for sexual purposes* (ECPAT) dalam menurunkan angka child trafficking di Amerika Serikat tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai sejauh mana kasus perdagangan anak di Amerika Serikat dan peran yang dilakukan oleh NGO. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi ECPAT yang berada di Negara lain mengingat terjadinya jumlah penurunan kasus di Amerika Serikat pada tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Siskin & Wyler, L. S. (n.d.). *Trafficking in Persons: U.S. Policy and Issues for Congress*. From <https://www.fas.org/sgp/crs/row/RL34317>
- Affairs, O. o. (2019, Agustus 6). *Innocence Lost National Initiative and Operation Independence Day 2019*. From Department of Justice: <https://www.justice.gov/opa/pr/innocence-lost-national-initiative-and-operation-independence-day-2019>
- America, D. o. (2004). *Trafficking In Person Report*. New York: Department of State United States of America.
- Amorita, S. D. (2021). *PERAN NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION SEBAGAI AKTOR DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA (STUDI KASUS: PROGRAM KEBUDAYAAN RUMATA' ARTSPACE)*. Makassar: Universitas Hassanudin.
- Auliarini, F. (2016). *Peran Non-Governmental Organization (NGO) dalam Menanggulangi Perdagangan Anak di Rusia*. Riau: Universitas Riau.
- Bender, R. (2017). *The typology of modern slavery: Defining sex and labor trafficking in the United States*. From Polaris Project: <https://polarisproject.org/wp-content/uploads/2019/09/Polaris-Typology-of-Modern-Slavery-1.pdf>
- Betsy Klein. (2018, April 11). *Trump signs measure aimed at curbing online sex trafficking* . From CNN Politics: <https://edition.cnn.com/2018/04/11/politics/sex-trafficking-donald-trump/index.html>
- Boston, P. (2017, Januari 10). *Hartsfield-Jackson Wants Travelers to Be the 'Eyes and Ears' Detecting Sex Trafficking*. From Global Atlanta: <https://www.globalatlanta.com/hartsfield-jackson-wants-travelers-eyes-ears-detecting-sex-trafficking/>
- David Finkelhor, PhD, Heather Turner, PhD, and Deirdre Colburn, MA . (2022, Oktober 14). *Prevalence of Online Sexual Offenses Against Children in the US*. From JAMA Netw Open: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9568794/>
- David Lewis & Kanji. (2001). *The Management of Non-Governmental Organizations*. London: Routledge.
- deKanter-Brennan, K. (2019). *Business Travel and Human Trafficking-Raising Awareness and Making a Difference*. From Ellevat: <https://www.ellevatenetwork.com/articles/8667-business-travel-and-human-trafficking-raising-awareness-and-making-a-difference>
- DeltaAirLines, I. (2018). *Anti-Slavery and Anti-Human Trafficking Statement*. From Delta Air Lines, Inc.: https://media.business-humanrights.org/media/documents/Delta_Air_Lines_Inc._snapshot_2021-01-11_164814.2117430000.pdf
- Development Services Group, I. (2016). *Child labor trafficking. Literature review. U.S.* From Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention: <https://ojjdp.ojp.gov/sites/g/files/xyckuh176/files/media/document/child-labor-trafficking.pdf>
- ECPAT. (2020). *Our Members*. From [ecpat.org](https://ecpat.org/our-members/): <https://ecpat.org/our-members/>
- ECPAT-USA. (2019). *ECPAT-USA IMPACT REPORT*. New York: ECPAT-USA.
- ECPAT-USA. (2019, Februari 19). *Resources for Travel Professionals*. From ECPAT-USA: <https://www.ecpatusa.org/resources-for-travel-professionals>
- ECPAT-USA. (2019). *The Y-ACT Program's Impact*. New York: ECPAT-USA.
- ECPAT-USA. (2020, Januari 13). *Hotel Tools and Resources*. From ECPAT-USA: [ECPAT-USA: https://www.ecpatusa.org/hotel](https://www.ecpatusa.org/hotel)

- ECPAT-USA. (2020, June 15). *Legislative Advocacy*. From ECPAT-USA: <https://www.ecpatusa.org/legislative-advocacy>
- ECPAT-USA. (2022). *History*. From ECPAT-USA: <https://www.ecpatusa.org/history-alt>
- ECPAT-USA. (2022, Agustus 14). *Hotel Industry Launches Free Trafficking Prevention Training To Mark World Day Against Trafficking in Persons*. From ECPAT-USA: <https://www.ecpatusa.org/blog/2022/7/29/hotel-industry-launches-free-trafficking-prevention-training-to-mark-world-day-against-trafficking-in-persons>
- ECPAT-USA. (2022, Agustus 17). *Private Sector Engagement*. From ECPAT-USA: <https://www.ecpatusa.org/private-sector-engagement>
- ENDITMOVEMENT. (2020, January 1). *#ENDITMOVEMENT*. From ENDITMOVEMENT: <https://enditmovement.com/>
- Fedina, L. W. (2019). Risk factors for domestic child sex trafficking in the United States. *Journal of Interpersonal Violence, 34(13)*, 2653–2673.
- FreedomCafe. (2021, September 18). *UN Gift Box*. From Freedom Cafe: <https://thefreedomcafe.org/ungiftbox>
- GlobalTravelMedia. (2019, Oktober 28). *Wyndham Destinations becomes first timeshare company to commit to ECPAT Code to end human trafficking*. From Global Travel Media: <https://eglobaltravelmedia.com.au/2019/10/16/wyndham-destinations-becomes-first-timeshare-company-to-commit-to-ecpat-code-to-end-human-trafficking/>
- ILO. (2005). *HUMAN TRAFFICKING AND FORCED LABOUR EXPLOITATION*. Geneva: International Labour Organization .
- Indriyany, I. A. (2019). Dinamika Non Government Organization: Studi Kasus Kontestasi dan Kompromi Semu NGO Difabel Di Yogyakarta. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta Vol 4 No 2*.
- Jie, C. (2004). The NGO Community in China Expanding Linkages With Transnational Civil Society and Their Democratic Implications. *Journals Open Edition China Perspective, 29-40*.
- Justice, U. D. (2022, September 28). *Department of Justice Components*. From U.S Department of Justice: <https://www.justice.gov/humantrafficking/department-justice-components>
- Kyriazi, T. (2022). The Private Sector Against Human Trafficking in Tourism. *International Journal of Tourism and Hospitality Research*.
- Lisa Harrison & Wolfgang Deicke. (2001). *Conducting Interviews in Political Research in: L Harrison, Political Research - An Introduction*. London: Routledge.
- Luthern, A. (2018, Maret 1). *Milwaukee as a 'mecca for sex trafficking': New report sheds light on scope of problem*. From Milwaukee Journal Sentinel: <https://www.jsonline.com/story/news/crime/2018/03/01/new-report-estimates-340-kids-and-young-adults-have-been-sex-trafficked-milwaukee-over-four-year-per/363964002/>
- Malouf, E. (2020, Januari 9). *We Protect Children in Travel and Tourism*. From thecode.org: <https://thecode.org/ihg-affirms-commitment-to-protecting-children-in-travel-and-tourism/>
- Miller Decker, Silverman Raj, Tiefenburn. (2007). Migration, Sexual Exploitation, and Women's Health: A Case Report From a Community Health Center. *SAGE Journals*.
- Murphy, L. T. (2017). *Labor and Sex Trafficking Among Homeless Youth*. From Covenant House: <https://www.covenanthouse.org/sites/default/files/inline-files/Loyola%20Multi-City%20Executive%20Summary%20FINAL.pdf>
- NSPCC. (2017). *What is Child Abuse*. From NSPCC: <https://www.nspcc.org.uk/what-is-child-abuse/types-of-abuse/child-trafficking/>
- PCMA and business events to help eradicate human trafficking . (2019, Januari 7). From PCMA: https://www.pcma.org/press_release/business-events-help-eradicate-human-trafficking/

- Persons, O. t. (2020, April 2). *Child Protection Compact Partnership Between the United States of America and Mongolia*. From U.S. Department of State: <https://www.state.gov/child-protection-compact-partnership-between-the-united-states-of-america-and-mongolia/>
- Polaris. (2018, Maret 18). *We'll Listen We'll Help*. From National Human Trafficking Hotline: <https://humantraffickinghotline.org/en>
- Polaris, P. (2008, Juli 7). *Trafficking Victims' Protection Act (TVPA) - Fact Sheet*. From <http://www.rescue.org/sites/default/files/resource->
- Polaris, P. (2020). *Human Trafficking Trends in 2020 An analysis of data from the U.S. National Human Trafficking Hotline*. From Polaris: <https://polarisproject.org/wp-content/uploads/2022/01/Human-Trafficking-Trends-in-2020-by-Polaris.pdf>
- Policycommons. (2017). *End Child Prostitution In Asian Tourism*. From Policy Commons.net: <https://policycommons.net/orgs/end-child-prostitution-in-asian-tourism/>
- PRNewswire. (2019, Februari 7). *END IT Movement Continues Campaign To Elicit Global Awareness Of Modern-day Slavery, With Seventh Annual 'Shine A Light On Slavery Day'*. From Cision PR Newswire: <https://www.prnewswire.com/news-releases/end-it-movement-continues-campaign-to-elicit-global-awareness-of-modern-day-slavery-with-seventh-annual-shine-a-light-on-slavery-day-300791444.html>
- Project, P. (2011). *Educators and Human Trafficking: In-Depth-Review*. From National Human Trafficking Resource Center: <https://humantraffickinghotline.org/sites/default/files/In%20Depth%20Review%20for%20Educators.pdf>
- Publications, D. o. (2020, Januari 21). *Human Trafficking*. From U.S Department of Justice: <https://www.justice.gov/humantrafficking>
- Rafiq, A. L. (2015). Peran End Child Prostitution, Child Pornography and Trafficking Of Children For Sexual Purposes (ECPAT) Internasional Dalam Menanggulangi Kasus Child Trafficking Di Albania (2007-2012). *JOM Fisip Vol 2 No 1*.
- Salsabila, R. A. (2019). *KERJA SAMA ANTARA ECPAT (END CHILD PROSTITUTION, CHILD PORNOGRAPHY AND TRAFFICKING OF CHILDREN FOR SEXUAL PURPOSES) DENGAN THE BODY SHOP DALAM MENENTANG EKSPLOITASI SEKSUAL KOMERSIL ANAK (ESKA) DI INDONESIA (TAHUN 2009-2012)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Service, C. R. (2015, January 28). *Sex Trafficking of Children in the United States: Overview and Issues for Congress*. From Congressional Research Service: <https://sgp.fas.org/crs/misc/R41878.pdf>
- Smolesnki, C. (2020, June 15). *Launch of ECPAT-USA Cause Vision Comic Book to Prevent Child Sex Trafficking*. From ECPAT-USA: <https://www.ecpatusa.org/blog/tag/Where+Is+Dylan%3F>
- stopthetraffik. (2018, September 25). *GIFT box USA in New York City*. From Stop The Traffik: <https://www.stopthetraffik.org/giftboxusa/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- TheCode. (2017). *Code of Conduct for the Protection of Children from Sexual Exploitation in The Travel and Tourism*. From Summary: <https://www.osce.org/files/f/documents/7/e/58770.pdf>
- Tirtawinata, C. M. (2016). Importance of Sex Education Since Early Age For Preventing Sexual Harassement. *HUMANIORA Vol. 7 No. 2 April 2016*, 201-209.
- TRAC. (2020, September 22). *Penuntutan Perdagangan Seks Anak Jatuh Selama Pemerintahan Trump*. From TRAC Report: https://trac-syr-edu.translate.goog/tracreports/crim/629/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
- Walts, K. K. (2017). Child Labor Trafficking in the United States: A Hidden Crime. *Volume 5*,

Issue 2, , 59–68.

WorldTravel, I. (2020, Mei 12). *World Travel, Inc. Partners With ECPAT-USA*. From World Travel, Inc.: <https://www.worldtravelinc.com/ecpatusa>

Wulan, R. M. (2013). Peran non governmental organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) terhadap klaster susu sapi perah di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 157-174.